

## PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKRO PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF DI SMK N 1 SEYEGAN

Gilang Eko Saputra<sup>1</sup>, Suhartanta<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [gilangeko.2017@student.uny.ac.id](mailto:gilangeko.2017@student.uny.ac.id), [suhartanta@uny.ac.id](mailto:suhartanta@uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh apa peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tutor teman sebaya dengan membandingkan menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) diterapkan pada kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi metode pembelajaran tutor teman sebaya pada siswa kelas X TKRO dan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini mengamati variabel berupa hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendapati hasil bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO). Dengan Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkat sebesar 54,78% dari metode yang di terapkan oleh guru sebelumnya dengan metode ceramah. Lalu pada siklus kedua, hasil pembelajaran peserta didik sudah meningkat melebihi 85%. Ini menunjukkan jika penelitian ini sukses sehingga siklus diberhentikan.

**Kata Kunci:** Metode Tutor Teman Sebaya, Hasil Belajar Siswa, PDO

### Abstract

This study aims to find out the extent of improving student learning outcomes after the application of the peer tutor method by comparing using a learning method that previously used the lecture method in the automotive basic work (PDO) lesson pata applied to class X TKRO at SMK Negeri 1 Seyegan. This research is aclass action research (PTK) by adopting the peer tutor learning method in class X TKRO students and was carried out at SMK Negeri 1 Seyegan. This study observed variables in the form of student learning outcomes which were then analyzed descriptively quantitatively. This study found the results that the application of learning using the peer tutor method can improve the learning outcomes of class X TKRO students in automotive basic work (PDO) subjects. With student learning outcomes after using the tutor method, itcan increase by 54.78% from the method applied by the previous teacher with the lecture method. Then in the second cycle, student learning outcomes have increased by more than 85%. This suggests if the study is successful so that the cycle is dismissed.

**Keywords:** Peer Tutor Method, Student Learning Outcomes, PDO

### PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk dalam kebutuhan yang perlu terpenuhi dalam kehidupan seseorang. Keberhasilan suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh keberlangsungan pembelajaran yang dialami. Teknologi dan informasi yang sudah maju memberikan dampak yang besar dalam bidang pendidikan, salah satu contohnya adalah berubahnya proses pembelajaran yang berfokus pada pendidik (*teacher centered*) mulai berpindah pada peserta didik (*student centered*). Banyak sekolah di Indonesia

menggunakan sistem pembelajaran satu arah (*teacher centered*) yang membuat transisi ilmu dari pendidik ke peserta didik tidak terjadi sebagaimana mestinya, sehingga sistem pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered*) lebih efektif karena membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran (Fatah dan Sudiyanto, 2018; Hairani, 2018; Kurdi, dkk. 2009; Martubi dan Suhartanta, 2007). Pergeseran proses pembelajaran dari pendidik (*teacher centered*) ke peserta didik (*student centered*) membuat kegiatan pembelajaran lebih bermutu dan berkesan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang berhasil adalah berubahnya tingkah laku seseorang karena adanya pengaruh lingkungan dengan istilah lain diartikan sebagai usaha seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan dan menyebabkan perubahan terhadap diri seseorang tersebut dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2013; Sardiman, 2016; Slameto, 2015). Pembelajaran yang efektif didukung dengan adanya upaya membuat kondisi dan menata sistem lingkungan sedemikian rupa yang memungkinkan kondisi yang tepat bagi siswa untuk belajar (Hamalik, 2017; Sardiman, 2016). Dalam proses pembelajaran, diperlukan sebuah metode pembelajaran yaitu sebuah teknik, cara atau tahapan yang digunakan oleh pendidik agar mencapai tujuan pembelajaran (Benny, 2011; Nara, 2011).

Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk menerima ilmu dari pendidik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh karena itu metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam menerapkan metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu terfokus pada pendidik (*teacher centered*) dan peserta didik (*student centered*). Dalam pendekatan *teacher centered*, kegiatan belajar mengajar terfokus pada pendidik sebagai seorang profesional yang mengontrol kegiatan belajar mengajar, baik dari organisasi, materi, ataupun waktu. Pendidik selaku ahli yang mengekspresikan pengalaman mereka dengan baik, akan menginspirasi dan memotivasi peserta didik.

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer-teaching*) merupakan panduan atau dukungan yang dibagikan kepada sekelompok teman atau kepada orang lain yang seusia (Waluyanti, 2010). Pembelajaran dalam kelompok dengan teman sebaya sebagai tutor adalah satu diantara berbagai ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan interaktif dan komunikatif yang memungkinkan peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kolaborasi kelompok dengan gaya tutor sebaya berkaitan dengan nilai hingga

meningkatkan kerja sama, dan memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode *Peer-teaching* membuat peserta didik untuk lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak sungkan untuk bertanya kepada sesama temannya. Pelaksanaan pembelajaran *Peer-teaching* terbagi menjadi dua yaitu dari siswa ke siswa dan *tutor to group* (Berdiati, 2014).

Penentuan kriteria *Peer-teaching* memainkan peran penting dalam cara menerapkan pembelajaran *peer-teaching*. Jika pemilihan tutor tidak tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mungkin tidak membaik dan bahkan turun. Pemilihan tutor mengacu pada beberapa persyaratan, yaitu: tutor wajib mampu menguasai materi dengan baik, mampu membantu sesama teman secara individu dan kelompok, memiliki prestasi, hubungan emosional dan sosialnya baik, mampu memimpin, disukai dan diterima oleh teman yang lain (Arikunto, 2013; Sudiasih, 2011; Sukirman dan Solikin, 2020).

Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil pembelajaran adalah bagian penting dari kegiatan belajar mengajar. Hakikatnya, hasil belajar peserta didik merupakan berubahnya perilaku sebagai hasil belajar dalam arti luas yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar yaitu hasil tindakan yang didapat dari belajar dan mengajar. Dari sudut pandang pendidik, pekerjaan mengajar berakhir pada evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar adalah akhir dan puncak dari proses pembelajaran (Mudjiono, 2006; Nana, 2009).

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom research*) merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan melakukan sebuah tindakan dalam pendidikan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan untuk membenahi atau menaikkan kualitas pembelajaran atau hasil belajar (Arikunto, 2010; Ebbutt, 1995). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh apa peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tutor teman sebaya dengan membandingkan menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) diterapkan pada kelas X TKRO 3 di SMK Negeri 1 Seyegan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yaitu rancangan siklus I yang terdiri dari (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan

tindakan dan observasi; (3) refleksi, dan rancangan siklus II yang dilaksanakan guna menyempurnakan siklus I yang tidak berhasil maupun terasa gagal.

Penelitian akan dilakukan di SMK N 1 Seyegan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021, dengan subjek yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yang berjumlah 16 orang peserta didik. Obyek penelitian ini adalah tingkat aktivitas dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran dasar Pekerjaan Dasar Otomotif yang menerapkan metode *peer-teaching* atau tutor sebaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, observasi keaktifan belajar siswa dan lembar tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan data hasil belajar siswa yang terdiri dari data pra tindakan data, siklus I dan data siklus II. Data hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan, kelas X TKRO

| No                             | Nama       | Nilai          | Kategori     |
|--------------------------------|------------|----------------|--------------|
| 1                              | Peserta 1  | 65             | Belum Tuntas |
| 2                              | Peserta 2  | 80             | Tuntas       |
| 3                              | Peserta 3  | 60             | Belum Tuntas |
| 4                              | Peserta 4  | 60             | Belum Tuntas |
| 5                              | Peserta 5  | 55             | Belum Tuntas |
| 6                              | Peserta 6  | 70             | Belum Tuntas |
| 7                              | Peserta 7  | 75             | Tuntas       |
| 8                              | Peserta 8  | 55             | Belum Tuntas |
| 9                              | Peserta 9  | 70             | Belum Tuntas |
| 10                             | Peserta 10 | 85             | Tuntas       |
| 11                             | Peserta 11 | 65             | Belum Tuntas |
| 12                             | Peserta 12 | 55             | Belum Tuntas |
| 13                             | Peserta 13 | 70             | Belum Tuntas |
| 14                             | Peserta 14 | 50             | Belum Tuntas |
| 15                             | Peserta 15 | 60             | Belum Tuntas |
| 16                             | Peserta 16 | 80             | Tuntas       |
| <b>Rata-rata</b>               |            | <b>65,93</b>   |              |
| <b>Nilai Tertinggi</b>         |            | <b>85</b>      |              |
| <b>Nilai Terendah</b>          |            | <b>50</b>      |              |
| <b>Persentase Tuntas</b>       |            | <b>31,25%</b>  |              |
| <b>Persentase Belum Tuntas</b> |            | <b>68,75 %</b> |              |

Tabel 1 menyatakan hasil dari tahap pra tindakan yaitu didapatkan skor 65,93 untuk nilai rata-rata, skor 85 untuk nilai tertinggi, skor 50 untuk nilai terendah.

Sedangkan untuk pencapaian hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan

| Kategori     | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntas       | 5            | 31,25%     |
| Tidak Tuntas | 11           | 68,75%     |
| Total        | 16           | 100%       |

Mengacu pada data hasil pra tindakan dari 16 siswa kelas X TKRO, didapatkan 31,25% atau sebanyak 5 peserta didik yang nilainya melebihi KKM, sedangkan 68,75% atau sebanyak 11 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yang mengindikasikan jika sebagian besar peserta didik masih kurang paham mengenai materi yang diajarkan. Data tahap pra tindakan menjadi pedoman bagi peneliti guna melaksanakan rencana tindakan siklus I. Pada tahap siklus I dilaksanakan dengan menerapkan metode *peer-teaching* sebagai metode pengajaran dengan sampel kelas X TKRO di SMK N 1 Seyegan. Data pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| No                             | Nama       | Nilai         | Kategori     |
|--------------------------------|------------|---------------|--------------|
| 1                              | Peserta 1  | 75            | Tuntas       |
| 2                              | Peserta 2  | 80            | Tuntas       |
| 3                              | Peserta 3  | 85            | Tuntas       |
| 4                              | Peserta 4  | 80            | Tuntas       |
| 5                              | Peserta 5  | 70            | Tidak Tuntas |
| 6                              | Peserta 6  | 80            | Tuntas       |
| 7                              | Peserta 7  | 85            | Tuntas       |
| 8                              | Peserta 8  | 85            | Tuntas       |
| 9                              | Peserta 9  | 80            | Tuntas       |
| 10                             | Peserta 10 | 90            | Tuntas       |
| 11                             | Peserta 11 | 100           | Tuntas       |
| 12                             | Peserta 12 | 100           | Tuntas       |
| 13                             | Peserta 13 | 75            | Tuntas       |
| 14                             | Peserta 14 | 70            | Tidak Tuntas |
| 15                             | Peserta 15 | 70            | Tidak Tuntas |
| 16                             | Peserta 16 | 100           | Tuntas       |
| <b>Rata-rata</b>               |            | <b>82,81</b>  |              |
| <b>Nilai Tertinggi</b>         |            | <b>100</b>    |              |
| <b>Nilai Terendah</b>          |            | <b>70</b>     |              |
| <b>Persentase Tuntas</b>       |            | <b>81,25%</b> |              |
| <b>Persentase Belum Tuntas</b> |            | <b>18,75%</b> |              |

Data pada siklus I didapat dari hasil tes evaluasi dengan bentuk uraian terkait materi yang sudah diterangkan dibagikan kepada peserta didik. Total peserta didik yang datang yaitu 16 pelajar dengan pembagian kelompok 4 setiap kelompok mendapatkan 4 anggota beserta 1 ketua tutor. Mengacu data dari tabel 3 didapatkan

bahwa skor 82,81 untuk nilai rata-rata, skor 100 untuk nilai tertinggi, skor 70 untuk nilai terendah. Sedangkan untuk pencapaian hasil belajar siswa pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Kategori     | Jumlah Siswa | Persentase  |
|--------------|--------------|-------------|
| Tuntas       | 13           | 81,25%      |
| Tidak Tuntas | 3            | 18,75%      |
| <b>Total</b> | <b>16</b>    | <b>100%</b> |

Data yang didapat dari siklus I yaitu sebanyak 16 peserta didik dengan 81,25% atau 13 peserta didik memiliki nilai melebihi KKM, dan 18,75% atau 3 peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKM. Penerapan tutor sebaya dikatakan berhasil apabila dapat menaikkan nilai belajar peserta didik dan mendapatkan ketuntasan paling sedikit 85% dari semua peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui jika hasil pembelajaran peserta didik meningkat 50% dari pra tindakan, dan belum melebihi indikator keberhasilan yaitu 85% dari total keseluruhan peserta didik yang hadir saat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode Tutor Sebaya. Data hasil dari tahap siklus I digunakan untuk melaksanakan tahap siklus II.

Pada tahap siklus II masih menerapkan metode *peer-teaching* sebagai metode pengajaran dengan sampel kelas X TKRO di SMK N 1 Seyegan. Data pada siklus II didapat dari hasil tes evaluasi dengan bentuk uraian terkait materi yang sudah diterangkan dibagikan kepada peserta didik. Total peserta didik yang datang yaitu 16 pelajar dengan pembagian kelompok 4 setiap kelompok mendapatkan 4 anggota beserta 1 ketua tutor. Pada tahap ini mendapatkan skor 88,75 untuk nilai rata-rata, skor 100 untuk nilai tertinggi, skor 80 untuk nilai terendah. Data pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Data yang didapat dari siklus I yaitu sebanyak 16 peserta didik dengan 81,25% atau 13 peserta didik memiliki nilai melebihi KKM, dan 18,75% atau 3 peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKM. Penerapan tutor sebaya dikatakan berhasil apabila dapat menaikkan nilai belajar peserta didik dan mendapatkan ketuntasan paling sedikit 85% dari semua peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui jika hasil pembelajaran peserta didik meningkat 50% dari siklus I, dan sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 85% dari total keseluruhan peserta didik yang hadir saat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode Tutor Sebaya. Pencapaian hasil belajar siswa pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No                             | Nama       | Nilai        | Kategori |
|--------------------------------|------------|--------------|----------|
| 1                              | Peserta 1  | 80           | Tuntas   |
| 2                              | Peserta 2  | 80           | Tuntas   |
| 3                              | Peserta 3  | 85           | Tuntas   |
| 4                              | Peserta 4  | 80           | Tuntas   |
| 5                              | Peserta 5  | 90           | Tuntas   |
| 6                              | Peserta 6  | 85           | Tuntas   |
| 7                              | Peserta 7  | 85           | Tuntas   |
| 8                              | Peserta 8  | 90           | Tuntas   |
| 9                              | Peserta 9  | 100          | Tuntas   |
| 10                             | Peserta 10 | 90           | Tuntas   |
| 11                             | Peserta 11 | 100          | Tuntas   |
| 12                             | Peserta 12 | 100          | Tuntas   |
| 13                             | Peserta 13 | 85           | Tuntas   |
| 14                             | Peserta 14 | 90           | Tuntas   |
| 15                             | Peserta 15 | 80           | Tuntas   |
| 16                             | Peserta 16 | 100          | Tuntas   |
| <b>Rata-rata</b>               |            | <b>88,75</b> |          |
| <b>Nilai Tertinggi</b>         |            | <b>100</b>   |          |
| <b>Nilai Terendah</b>          |            | <b>80</b>    |          |
| <b>Persentase Tuntas</b>       |            | <b>100%</b>  |          |
| <b>Persentase Belum Tuntas</b> |            | <b>0%</b>    |          |

Tabel 6. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Kategori     | Jumlah Siswa | Persentase  |
|--------------|--------------|-------------|
| Tuntas       | 16           | 100%        |
| Tidak Tuntas | 0            | 0%          |
| <b>Total</b> | <b>16</b>    | <b>100%</b> |

Deskripsi hasil belajar siswa didapatkan dari hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data pada tahap pra evaluasi, siklus I dan siklus II. Data hasil pembelajaran peserta didik di setiap siklus dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO Pada Tiap Siklus

| Kategori     | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas Belajar | Persentase | Kriteria Keberhasilan |
|--------------|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------|
| Pra Tindakan | 34           | 9                           | 24,47%     |                       |
| Siklus I     | 16           | 13                          | 81,25%     | 85%                   |
| Siklus II    | 16           | 16                          | 100%       |                       |

## Pembahasan

Penelitian ini berangkat dari permasalahan hasil nilai pembelajaran peserta didik rendah yang ada di kelas X TKRO SMK Negeri 1 Seyegan. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat ditambah lagi adanya pandemi Covid-19 yang

membuat pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Pendidik menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berpusat kepada pendidik saja sehingga minat peserta didik saat pembelajaran berkurang atau rendah. Kekurangan dari metode pembelajaran ceramah adalah pendidik kesulitan untuk mengukur pemahaman materi oleh peserta didik, sehingga tidak menanggung setiap peserta didik bisa menguasai materi yang sudah diberikan oleh pendidik (Majid, 2014). Hal ini perlu diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami ilmu yang disampaikan, oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran *peer-teaching*.

Metode pembelajaran *peer-teaching* merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena dapat memicu keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami informasi apa yang disampaikan dan dapat menaikkan nilai peserta didik. Langkah pertama pada penerapan metode pembelajaran *peer-teaching* adalah persiapan. Memilih bahan ajar yang akan disampaikan, menentukan tutor dengan mengacu pada hasil nilai peserta didik dengan metode tutorial teman sebaya, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut merupakan yang dilakukan pada langkah pertama ini.

Langkah kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memperagakan alat ukur jangka sorong kepada siswa pada siklus I kemudian siswa diminta untuk mengamati, menyampaikan tugas pada tiap kelompok, menyimak dan memacu setiap peserta didik yang berada di kelompok tim untuk terlibat diskusi antar tutor dan temannya, mengelilingi kelas guna memberi pertolongan bila tutor dan siswa mendapatkan kesusahan dan menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang didapat agar peserta didik lain memberikan tanggapan dan saling melengkapi tanggapan, serta memberikan pertanyaan materi yang belum dikuasai kepada sesama peserta didik ataupun ke peneliti. Setelah diskusi antara kelompok satu dengan yang lainnya dilakukan, peneliti akan memberikan arahan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan supaya pemahamannya lebih tepat.

Langkah terakhir pada metode *peer-teaching* yaitu tahap evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran sudah selesai, peneliti akan menyebarkan soal evaluasi dengan bentuk uraian pada peserta didik agar mendapatkan data peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Metode ini dikatakan memotivasi dan menarik minat

*Journal Of Automotive Technology & Education, Vol. 1, Edisi 2, 2024*



pembelajaran peserta didik kelas X TKRO di SMK N 1 Seyegan, jika dapat memicu keterlibatan peserta didik secara aktif saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan tahapan pada metode *peer-teaching* memiliki kegiatan keterlibatan peserta didik agar melakukan diskusi dengan kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengeluarkan pendapat bersama teman satu kelompoknya, menerangkan hasil diskusi antar kelompok saat pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada kegiatan yang sudah dilaksanakan, penerapan metode *peer-teaching* di kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) di SMK N 1 Seyegan dapat menaikkan nilai peserta didik pada siklus I yakni kurang dari 85%. Siklus I dilakukan di 31 Agustus dengan Kompetensi Dasar (KD) memahami alat ukur jangka sorong. Data yang didapat dari siklus I yaitu sebesar 81,25%, yang berarti hasil pembelajaran peserta didik meningkat 50% dari pra tindakan. Dilakukanlah siklus II dengan data yang didapat sebesar 100%, berarti jika hasil pembelajaran peserta didik meningkat 50% dari siklus I. Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa jika proses belajar mengajarnya baik juga akan menghasilkan hasil pembelajaran yang baik juga. Dapat diartikan, keaktifan dan tingkah laku peserta didik saat kegiatan belajar mengajar memiliki keterkaitan dengan hasil nilai pembelajaran peserta didik setelah kegiatan belajar berlangsung.

Dari pembahasan atau uraian tersebut didapati jika penerapan metode *peer-teaching* atau tutor sebaya di kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) di SMK N 1 Seyegan bisa menaikkan hasil pembelajaran peserta didik. Pertemuan pertama 82,5%, Pertemuan kedua 87,5% tergolong sangat aktif. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui jika diterapkannya metode tutor teman sebaya bisa menaikkan hasil belajar peserta didik kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) di SMK N 1 Seyegan. Hal tersebut didasarkan pada meningkatkan rata-rata keaktifan belajar peserta didik sejak pra-tindakan hingga siklus kedua. Nilai akademik peserta didik dari yang kurang dari 85% pada siklus I dan meningkat menjadi lebih dari 85% pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah sukses dan siklus dihentikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan metode *peer-teaching* pada mata pelajaran Praktik Dasar Otomotif (PDO) sebagai alternatif pemecahan masalah terkait mengoptimalkan hasil pembelajaran peserta didik dan meminimalisir adanya nilai rendah pada peserta didik karena belajar kelompok dengan tim. Tutor sebaya di sekolah dapat digunakan sebagai cara untuk mengelola pembelajaran yang inovatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan kegiatan belajar mengajar dengan metode *peer-teaching* bisa menaikkan hasil belajar siswa kelas X TKRO pada Mapel Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO). Penggunaan metode *peer-teaching* bisa menaikkan nilai pembelajaran peserta didik sebesar 54,78% dari metode yang diterapkan sebelumnya dengan metode ceramah. Kemudian pada siklus kedua, hasil pembelajaran peserta didik sudah meningkat melebihi 85%. Ini menunjukkan penelitian ini sukses sehingga siklus diberhentikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010.) *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*, cet. ke-3. Jakarta: Dian Rakyat.
- Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ebbutt, S. and Straker, A. (1995). *Mathematics in Primary Schools Part I: Children and Mathematics*. London: Collins Educational Publisher Ltd.
- Fatah, A. dan Sudiyanto. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis IT Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa SMK Bidang Otomotif di Sleman dan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 1, no. 1, 54-65.
- Hairani, E. (2018). Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Isd Menuju Mahasiswa Pembelajar (Student Centered Learning). Vol. 1, No. 1, 110-131
- Hamalik, Oemar. (2013.) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kurdi, Fauziah Nuraini. (2009). Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 109
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana. (2009). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiasih, R. S. R., & Sapto, R. (2011.) Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 3(1), 15.
- Sukirman dan Solikin, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 2, no. 2, 49-60.

- Waluyanti, S. (2010). Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Vokasional Melalui Metode Peer Teaching dan Kooperatif Jigsaw Pada Mata Kuliah Sistem Video. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, vol. 19, no. 1, 123-143.
- Martubi dan Suhartanta. (2007). Pembelajaran Mata Kuliah Matematika dengan Pendekatan Belajar Bertahap dan Bermakna. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, vol. 16, no. 1, 77-94.